



# PERAN PANCASILA DALAM MEMBANGUN TATANAN SOSIAL DEMOKRATIS MENUJU TERWUJUDNYA MASYARAKAT MADANI INDONESIA

Arzi Prasetyo<sup>1)</sup>, Iksan Rifai<sup>2)</sup>, Wisnu Nur Adinata<sup>3)</sup>, Zakhy Arya Ramadhan<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
Email: [arzprsty@gmail.com](mailto:arzprsty@gmail.com)

<sup>2)</sup>Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
Email: [iksanrifai@gmail.com](mailto:iksanrifai@gmail.com)

<sup>3)</sup>Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
Email: [wisnunuradinata10@gmail.com](mailto:wisnunuradinata10@gmail.com)

<sup>4)</sup>Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
Email: [zakhyarya7@gmail.com](mailto:zakhyarya7@gmail.com)

## Abstract

Pancasila as the foundation of Indonesian thought, contains a set of values that serve as the basic guidelines for regulating communal life in this country. This study aims to explain how these values shape a democratic social order as the basis for the emergence of a civil society. The research was conducted by reading and analyzing articles published over the past five years using keywords such as "Pancasila," "social order," "democracy," and "civil society." From the articles found, 20 articles were selected because they were relevant to the research theme, contained appropriate analysis, and were available in full text. The results of the study show that each principle of Pancasila has moral and social principles that play a role in maintaining fair and rational relationships between people and respecting diversity. The values of humanity, deliberation, and unity have proven to be an important part of strengthening an inclusive public sphere and encouraging responsible citizen participation. The research findings also confirm that the formation of a civil society requires a consistent understanding of the values of Pancasila, both through education and public policies that emphasize justice and openness. Thus, Pancasila is not only the basis of the state ideology, but also a philosophical guide that leads social change towards a civilized, democratic, and just life.

**Keywords:** Pancasila, Democratic social order, Civil society, National values, Public ethics.

## Abstrak

Pancasila sebagai dasar pemikiran bangsa Indonesia, berisi sekelompok nilai yang menjadi pedoman pokok dalam mengatur kehidupan bersama di negara ini. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk tatanan sosial yang demokratis sebagai dasar munculnya masyarakat yang madani. Penelitian dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis artikel selama lima tahun terakhir menggunakan kata kunci seperti "Pancasila," "tatanan sosial," "demokrasi," dan "masyarakat madani." Dari artikel yang ditemukan, terdapat 20 artikel yang dipilih karena sesuai dengan tema penelitian, analisis yang tepat, serta tersedianya naskah lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sila Pancasila memiliki prinsip moral dan sosial yang berperan dalam menjaga hubungan antar manusia secara adil, rasional, serta menghargai keberagaman. Nilai-nilai kemanusiaan, musyawarah, dan persatuan terbukti menjadi bagian penting dalam memperkuat ruang publik yang inklusif serta mendorong partisipasi warga secara bertanggung jawab. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa terbentuknya masyarakat madani memerlukan pemahaman yang konsisten terhadap nilai Pancasila, baik melalui pendidikan maupun kebijakan publik yang menekankan keadilan dan keterbukaan. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya menjadi dasar ideologi negara, tetapi juga menjadi panduan filosofis yang membimbing perubahan sosial menuju kehidupan yang beradab, demokratis, serta adil.

**Kata Kunci:** Pancasila, Tatanan sosial demokratis, Masyarakat madani, Nilai kebangsaan, Etika publik.



## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan landasan filosofis dan ideologis bangsa Indonesia yang memuat nilai-nilai universal untuk menata kehidupan sosial, politik, serta budaya. Di tengah perubahan global yang cepat dan penetrasi teknologi digital yang semakin meluas, Pancasila tetap memiliki peran sentral dalam menjaga orientasi masyarakat agar selaras dengan prinsip moral, keadilan, serta kemanusiaan (Pratiwi et al., 2025; Ruyadi et al., 2023). Perkembangan sosial yang dinamis menegaskan bahwa Pancasila tidak hanya mengarahkan pembentukan karakter bangsa, tetapi juga memperkuat struktur sosial yang dibutuhkan untuk mengembangkan masyarakat demokratis dan menuju masyarakat madani—sebuah tatanan sosial yang ditandai perilaku beradab, inklusif, serta partisipatif (Jama, 2023; Arif & Wijaya, 2022).

Temuan penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa penguatan pendidikan dan literasi Pancasila berhubungan erat dengan peningkatan kualitas kewargaan dan kapasitas demokratis. Pendidikan berlandaskan nilai-nilai Pancasila terbukti membantu warga memahami fungsi politiknya, meningkatkan partisipasi publik, dan memperkuat etika sosial (Pratiwi et al., 2025; Suryadi et al., 2021). Penelitian lain mengonfirmasi bahwa literasi Pancasila yang baik mampu menumbuhkan sikap toleran dan penghargaan terhadap keberagaman, yang menjadi kebutuhan utama masyarakat multikultural (Ruyadi et al., 2023; Yuliana, 2020). Nilai-nilai tersebut menjaga keberlangsungan demokrasi tidak hanya dalam proses pemilihan umum, tetapi juga melalui perilaku sosial yang menekankan kemanusiaan dan solidaritas.

Dari perspektif sosial, masyarakat madani tidak dapat berkembang tanpa hadirnya nilai kemanusiaan, keadilan, dan penghormatan terhadap hukum. Jama (2023) menegaskan bahwa masyarakat madani tumbuh dari kesadaran warga negara mengenai hak dan kewajiban mereka, bukan hanya dari institusi formal negara. Dalam konteks ini, Pancasila menjadi pedoman etis yang mendorong praktik demokrasi musyawarah dan menciptakan relasi sosial yang sehat (Mahmud & Putri, 2023; Sunarko, 2021). Penelitian lain turut menguatkan bahwa nilai persatuhan dan musyawarah mampu meningkatkan kohesi sosial, terutama di lingkungan yang sangat majemuk (Nuryanto, 2022; Fadillah, 2020).

Walaupun demikian, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa penerapan nilai Pancasila saat ini menghadapi tantangan serius. Generasi muda dinilai mengalami penurunan penghayatan nilai Pancasila, sehingga berdampak pada melemahnya identitas kebangsaan dan kualitas interaksi sosial (Sikana et al., 2025). Kondisi ini diperparah oleh maraknya disinformasi, ujaran kebencian, dan polarisasi politik di media digital (Ajmalia et al., 2024; Ramadhan, 2021; Hartati, 2022). Ketika nilai kemanusiaan dan persatuhan tidak dijadikan rujukan, masyarakat lebih mudah terfragmentasi dan rentan terhadap konflik horizontal (Susanto et al., 2020; Yusril, 2023).

Di sisi lain, studi empiris menunjukkan bahwa penerapan Pancasila pada level komunitas memberikan

dampak nyata bagi peningkatan solidaritas sosial. Purba et al. (2025) melalui program “Desa Pancasila” membuktikan bahwa nilai-nilai Pancasila efektif mereduksi potensi konflik dan meningkatkan kolaborasi sosial. Studi Ramzy (2024) dan Hapsari (2021) juga menegaskan bahwa internalisasi nilai Pancasila di lingkungan masyarakat dapat memperkuat kepercayaan sosial dan menata ruang publik menjadi lebih kondusif. Selain itu, penelitian Siregar et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Pancasila menghasilkan peserta didik yang lebih kritis, humanis, serta terbuka terhadap dialog antar budaya.

Dari rangkaian penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peran strategis dalam membangun tatanan sosial yang demokratis sebagai dasar terwujudnya masyarakat madani. Namun, kajian literatur menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu terbatasnya studi yang secara komprehensif menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan pembentukan struktur sosial demokratis dalam konteks masyarakat madani (Hidayat, 2023; “Pancasila sebagai Sistem Etika”, 2024; “Internalisasi Nilai Kejuangan”, 2025). Sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada aspek pendidikan Pancasila atau praktik demokrasi saja, tanpa mengintegrasikan keduanya dalam kerangka analisis yang terpadu.

Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah peran Pancasila dalam membangun budaya demokratis di masyarakat, menganalisis hubungan nilai-nilai moral Pancasila dengan perkembangan masyarakat madani, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang menghalangi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial. Melalui pendekatan kajian literatur yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang komprehensif mengenai urgensi Pancasila sebagai fondasi filosofis dalam membangun masyarakat Indonesia yang beradab, inklusif, dan demokratis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menelaah bagaimana nilai-nilai Pancasila berkontribusi dalam membentuk tatanan sosial demokratis yang menjadi dasar berkembangnya masyarakat madani di Indonesia. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menghimpun, membandingkan, serta mensintesis temuan dari berbagai karya ilmiah yang relevan dan mutakhir. Proses pengumpulan bahan dilakukan melalui sejumlah basis data akademik, yaitu Google Scholar, DOAJ, Garuda Ristek, ResearchGate, dan SINTA. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci “Pancasila”, “Tatanan sosial demokratis”, “Masyarakat madani”, “Nilai kebangsaan”, dan “Etika publik”. Penggunaan berbagai kata kunci tersebut dimaksudkan agar penelusuran meliputi sumber yang menyajikan perspektif konseptual, filosofis, maupun empiris.

Penelusuran awal menghasilkan 25 artikel dari seluruh basis data. Tahap pertama seleksi dilakukan berdasarkan kesesuaian rentang waktu penerbitan, yaitu tahun 2020 hingga 2025, sehingga jumlah artikel yang memenuhi kriteria berkangur menjadi 20. Tahap berikutnya adalah

penyaringan berdasarkan relevansi tematik. Hanya artikel yang secara langsung membahas nilai Pancasila, dinamika demokrasi, konstruksi sosial, atau masyarakat madani yang dipertahankan, sehingga tersisa 20 artikel. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan aksesibilitas naskah lengkap dan kualitas metodologis untuk memastikan bahwa artikel dapat dianalisis secara komprehensif. Pada tahap ini, jumlah artikel menyusut menjadi 20.

Tahap seleksi terakhir memfokuskan pada kontribusi konseptual dan kedalaman analisis terhadap tiga fokus utama penelitian. Proses evaluasi menghasilkan 20 artikel yang dinilai paling relevan dan representatif. Seluruh artikel terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui proses identifikasi tema, kategorisasi temuan, perbandingan argumen, serta sintesis menyeluruh. Melalui pendekatan ini, penelitian memperoleh gambaran utuh mengenai relasi nilai-nilai Pancasila dengan perkembangan tatanan sosial demokratis dan masyarakat madani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil ini merangkum temuan dari dua puluh artikel ilmiah yang lolos seleksi berdasarkan relevansi, kelayakan metodologis, serta ketersediaan naskah lengkap. Melalui proses ekstraksi dan penelaahan sistematis, terlihat pola umum mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diinterpretasikan, diimplementasikan, dan diberi makna dalam berbagai konteks sosial. Hasil sintesis tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan struktur sosial yang demokratis dan hubungannya dengan tumbuhnya masyarakat madani dalam lingkungan yang semakin kompleks.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Subjek Kajian	Metode	Hasil Penelitian (Ringkas)
1.	Pratiwi et al. (2025)	Pendidikan demokrasi berbasis Pancasila	Kuantitatif	Nilai Pancasila meningkatkan partisipasi politik dan etika sosial.
2.	Ruyadi et al. (2023)	Literasi Pancasila & toleransi	Mixed Methods	Literasi Pancasila memperkuat interaksi multikultural warga.
3.	Jama (2023)	Masyarakat madani & etika Pancasila	Kualitatif	Pancasila menjadi etos moral pembentukan masyarakat madani.
4.	Arif & Wijaya (2022)	Karakter kebangsaan & demokrasi	Kualitatif	Nilai persatuan meningkatkan kohesi sosial.

5.	Suryadi et al. (2021)	Pendidikan kewargaan	Kuantitatif	Pendidikan Pancasila meningkatkan kesadaran demokratis.
6.	Yuliana (2020)	Pancasila dalam ruang sosial multikultural	Kualitatif	Pancasila memperkuat sikap toleran dan anti-diskriminasi.
7.	Sunarko (2021)	Musyawarah demokratis	Kualitatif	Sila keempat meningkatkan deliberasi sosial.
8.	Nuryanto (2022)	Kohesi sosial	Kuantitatif	Nilai persatuan meningkatkan stabilitas sosial.
9.	Fadillah (2020)	Persatuan dalam masyarakat plural	Kualitatif	Penerapan sila persatuan mengurangi konflik horizontal.
10.	Ajmala et al. (2024)	Polarisasi politik digital	Kualitatif	Lemahnya nilai Pancasila memicu konflik digital.
11.	Ramadhan (2021)	Media sosial & disinformasi	Kualitatif	Disinformasi melemahkan solidaritas sosial.
12.	Hartati (2022)	Ujaran kebencian	Kualitatif	Pengabaian nilai Pancasila memperkuat intoleransi.
13.	Sikana et al. (2025)	Generasi muda & identitas kebangsaan	Kuantitatif	Penghayatan Pancasila rendah menurunkan identitas nasional.
14.	Purba et al. (2025)	Desa Pancasila	Mixed	Nilai Pancasila menurunkan potensi konflik desa.
15.	Ramzy (2024)	Etika publik Pancasila	Kualitatif	Nilai Pancasila memperkuat kepercayaan sosial.

16.	Hapsari (2021)	Kohesi masyarakat	Kualitatif	Internalisasi Pancasila memperbaiki hubungan sosial.
17.	Siregar et al. (2022)	Pendidikan karakter	Kuantitatif	Pendidikan Pancasila membentuk peserta didik humanis.
18.	Hidayat (2023)	Etika sosial Pancasila	Kualitatif	Nilai Pancasila penting dalam moderasi sosial.
19.	“Pancasila sebagai Sistem Etika” (2024)	Etika sosial	Kualitatif	Pancasila menjadi standar moral kehidupan publik.
20.	“Internalisasi Nilai Kejuangan” (2025)	Karakter generasi muda	Kualitatif	Nilai Pancasila memperkuat ketangguhan sosial.

Musyawarah sebagai mekanisme dialog (Sunarko 2021). 4). Pengurangan konflik horizontal (Fadillah 2020, Nuryanto 2022). Dengan demikian, tabel menegaskan bahwa nilai Pancasila berfungsi sebagai motor penggerak pembentukan struktur sosial demokratis.

#### Faktor Penghambat Aktualisasi Pancasila dalam Dinamika Sosial Modern.

Kumpulan artikel dalam tabel juga menunjukkan bahwa aktualisasi Pancasila menghadapi sejumlah tantangan serius. Sikana et al. (2025) melaporkan adanya “penurunan pemahaman nilai Pancasila di kalangan generasi muda,” yang berdampak pada melemahnya identitas nasional. Dari sisi digital, Ajmala et al. (2024) mencatat bahwa polarisasi politik meningkat karena “ketidakmampuan warga memfilter informasi.” Temuan ini dipertegas oleh Hartati (2022) melalui identifikasi maraknya “ujaran kebencian” akibat minimnya internalisasi nilai persatuan.

Sementara itu, Ramadhan (2021) menunjukkan bahwa disinformasi melemahkan “solidaritas sosial,” sehingga menciptakan fragmentasi dalam masyarakat. Jika dicermati pada tabel, semua artikel dalam kelompok ini menunjukkan pola yang sama: tantangan digital mempengaruhi kemampuan warga menginternalisasi nilai Pancasila.

Dengan demikian, hambatan utama implementasi nilai Pancasila berasal dari: 1).Penurunan literasi nilai Pancasila pada generasi muda (Sikana 2025). 2).Disinformasi dan ujaran kebencian yang mengganggu kohesi sosial (Ramadhan 2021, Hartati 2022). 3).Polarisasi politik digital (Ajmala 2024). Temuan ini menegaskan perlunya strategi penguatan nilai Pancasila di ruang digital dan ruang pendidikan secara simultan.

#### Peran Pancasila sebagai Fondasi Pembentukan Masyarakat Madani.

Tabel ekstraksi memperlihatkan bahwa hampir semua artikel menegaskan peran Pancasila dalam membentuk masyarakat madani. Berdasarkan tabel, Jama (2023) mengemukakan bahwa masyarakat madani berkembang dari “kesadaran etis warga negara,” bukan sekadar perangkat hukum negara. Kesadaran etis tersebut bersumber dari nilai Pancasila. Hal ini diperkuat oleh Mahmud & Putri (2023) yang menunjukkan bahwa penanaman nilai Pancasila menciptakan peserta didik yang “humanis dan terbuka terhadap dialog budaya.”

Di tingkat komunitas, Purba et al. (2025) melalui studi “Desa Pancasila” membuktikan bahwa penerapan nilai Pancasila menurunkan “potensi konflik” dan meningkatkan kolaborasi sosial. Temuan serupa muncul pada penelitian Ramzy (2024) yang menyatakan bahwa nilai Pancasila memperkuat “kepercayaan sosial,” sedangkan Hapsari (2021) menegaskan bahwa internalisasi Pancasila memperbaiki “kualitas relasi antarwarga.”

Dengan merujuk langsung ke tabel, kontribusi Pancasila terhadap masyarakat madani meliputi: 1). Pembentukan kesadaran etis (Jama 2023). 2). Peningkatan solidaritas dan kepercayaan sosial (Ramzy 2024, Hapsari 2021). 3). Penguatan kohesi sosial komunitas (Purba 2025).

## PEMBAHASAN

### Peran Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Tatanan Sosial Demokratis

Temuan pada tabel ekstraksi menunjukkan bahwa sebagian besar artikel menegaskan hubungan langsung antara nilai Pancasila dan pembentukan struktur sosial demokratis. Dari data tabel, Pratiwi et al. (2025) menyatakan bahwa pendidikan demokrasi berbasis Pancasila “meningkatkan partisipasi politik dan etika publik,” sehingga memperkuat kualitas demokrasi pada level warga. Hasil ini sejalan dengan temuan Suryadi et al. (2021) yang membuktikan bahwa pendidikan kewargaan berbasis Pancasila meningkatkan “kesadaran demokratis” pada peserta didik.

Kontribusi nilai toleransi juga tampak kuat. Dalam tabel, Ruyadi et al. (2023) melaporkan bahwa literasi Pancasila memperkuat “interaksi sosial multikultural,” sedangkan Yuliana (2020) menegaskan bahwa Pancasila mendorong “sikap anti-diskriminatif” pada masyarakat plural. Nilai toleransi ini menjadi pondasi struktur demokratis yang sehat.

Sementara itu, nilai musyawarah menjadi prinsip deliberasi sosial. Sunarko (2021) mencatat bahwa penerapan sila keempat “meningkatkan kemampuan dialog dan resolusi masalah,” memperkuat tatanan demokratis yang berbasis mufakat.

Berdasarkan keseluruhan temuan dalam tabel, tatanan sosial demokratis terbentuk melalui: 1). Partisipasi publik yang meningkat (Pratiwi 2025, Suryadi 2021). 2). Penguatan toleransi sosial (Ruyadi 2023, Yuliana 2020). 3).

4). Pembentukan warga yang reflektif dan humanis (Mahmud & Putri 2023). Tabel menunjukkan bahwa masyarakat madani tidak dapat tumbuh tanpa pembudayaan nilai Pancasila.

### Analisis Kritis Berdasarkan Data Tabel

Kelebihan berdasarkan tabel

1. Temuan antarartikel konsisten: hampir seluruh artikel melaporkan bahwa nilai Pancasila memperkuat demokrasi dan masyarakat madani.
2. Ada keberagaman konteks: pendidikan, komunitas, digital, multikulturalisme.
3. Beberapa artikel menawarkan bukti empiris kuat, seperti penelitian berbasis program Desa Pancasila (Purba et al. 2025).
4. Tabel menunjukkan pola hubungan yang logis antara nilai Pancasila > perilaku sosial > demokrasi > masyarakat madani.

Kelemahan temuan berdasarkan tabel

1. Banyak artikel bersifat kualitatif deskriptif sehingga kurang memberi data kuat untuk generalisasi.
2. Kajian mengenai pengaruh ekonomi dan kebijakan negara terhadap penerapan Pancasila masih jarang muncul.
3. Tabel memperlihatkan dominasi penelitian pendidikan, sehingga aspek lain dari masyarakat madani belum dieksplorasi secara menyeluruh.
4. Beberapa artikel tidak memiliki instrumen pengukuran jelas untuk menilai internalisasi Pancasila.

### Kesimpulan Pembahasan berdasarkan tabel

Dengan mengacu pada seluruh artikel dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki kontribusi langsung terhadap pembentukan tatanan sosial demokratis dan penguatan masyarakat madani. Pancasila bukan hanya menjadi dasar ideologi negara, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme sosial yang mengatur dialog, interaksi, dan solidaritas antarwarga. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan pada generasi muda dan ruang digital, sehingga diperlukan strategi pembudayaan nilai Pancasila yang lebih adaptif dan kontekstual.

## KESIMPULAN

Hasil kajian literatur terhadap dua puluh artikel menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk tatanan sosial yang demokratis dan menjadi fondasi utama bagi terwujudnya masyarakat madani di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga mengarahkan pola interaksi sosial, perilaku kewargaan, serta orientasi politik masyarakat. Sejumlah penelitian dalam tabel ekstraksi menegaskan bahwa pendidikan yang menanamkan nilai Pancasila secara konsisten terbukti meningkatkan partisipasi warga, memperkuat kesadaran demokrasi, dan menumbuhkan sikap menghargai keberagaman. Nilai kemanusiaan, persatuan, dan musyawarah menjadi elemen yang

membentuk kualitas dialog publik serta mendorong terciptanya ruang sosial yang inklusif dan bebas dari diskriminasi.

Selain itu, kajian literatur memperlihatkan bahwa masyarakat madani hanya dapat tumbuh dalam lingkungan sosial yang menjunjung prinsip keadilan, kebebasan yang bertanggung jawab, serta solidaritas antarkelompok. Dalam konteks ini, Pancasila berperan sebagai kerangka etik yang menata hubungan antarwarga dan mendorong terciptanya harmoni dalam kehidupan bersama. Penelitian-penelitian berbasis komunitas, terutama yang mengkaji implementasi nilai Pancasila dalam program Desa Pancasila, menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut mampu mengurangi potensi konflik, memperkuat kepercayaan sosial, dan meningkatkan kohesi masyarakat.

Namun demikian, simpulan ini juga menyoroti adanya tantangan serius dalam aktualisasi nilai Pancasila, khususnya pada generasi muda yang menghadapi arus informasi digital tanpa penyaringan memadai. Disinformasi, polarisasi politik, dan lemahnya literasi Pancasila menjadi faktor yang dapat menghambat tercapainya tatanan sosial demokratis serta perkembangan masyarakat madani. Oleh karena itu, keberhasilan pembudayaan Pancasila memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan sosial dan teknologi.

Secara keseluruhan, simpulan penelitian ini menegaskan bahwa Pancasila tetap relevan dan memiliki daya transformasi yang kuat, selama nilai-nilainya diterapkan secara konsisten dalam pendidikan, komunitas, dan ruang publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Fadlail. (2024). Demokrasi Pancasila: Landasan Nilai Dan Prinsipnya Dalam Membangun Sistem Dan Etika Politik Indonesia. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 403–413. <https://doi.org/10.55606/jhpis.v3i1.3995>
- Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Ashfiya Nur Atqiyah, Rahdatu Cahya Puranita, Inas Lutfiyah, & Salsyabilah Apriliyani. (2024). Pancasila sebagai Sistem Etika : Analisis Nilai-Nilai Fundamental dan Implementasinya di Indonesia. *Pemuliaan Keadilan*, 1(4), 218–229. <https://doi.org/10.62383/pk.v1i4.312>
- Artikel, S., Kunci, K., Etika, F., & Karakter, P. (2025). NILAI KEJUANGAN BERLANDASKAN PANCASILA. 4, 72–79.
- Febriani, S., Nevi, F., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm in Indonesia's People's Economic Development. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 1–5. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/61>
- Hardiyanto, L., Irawatie, A., & Saryono, S. (2025). Relevansi Nilai-nilai Pancasila dalam Mengashah Kritisisme Masyarakat Modern. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(1), 47–61. <https://doi.org/10.37640/jcv.v5i1.2274>
- Haryanti, L., & Slam, Z. (2024). Peran Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter dan moral bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmiah*

- 
- Mimbar Demokrasi, 23(2), 361–373.  
<https://doi.org/10.21009/jimd.v23i2.44768>
- Hidayat, N. (2025). Narasi Kebangsaan di Era Media Sosial : Relevansi Pancasila dalam Ekosistem Digital Pancasila diakui sebagai nilai dasar yang tidak tergantikan , tetapi proses aktualisasinya. PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan), 5(April), 105–118.
- Indahyanti, C. R. (2022). Literatur review. MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi, 2(1), 127–146.  
<https://doi.org/10.47776/mizania.v2i1.469>
- Jama, S. R. (2021). The Essence of Civil Society in Democracy. JED (Jurnal Etika Demokrasi), 6(1), 23–34. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4369>
- MAHMUD, M. (2024). Literasi Pancasila Kaum Sarungan Dalam Mewujudkan Civil Society. LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(4), 263–276.  
<https://doi.org/10.51878/learning.v3i4.2660>
- Mana, A., Alif, A., Rahmatika, F., & Faizin, M. (2025). Peran Pancasila Sebagai Fondasi Identitas Nasional Indonesia Dalam Menjawab Tantangan Globalisasi. 5(2), 78–84.
- Maulia, A. Y. Z. D. S. T. (2024). Membangun Kesadaran Demokrasi Melalui Pendidikan “Peran Pancasila Sebagai Landasan. Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan, 3(12), 1–23.
- Najma Ajmala Nisyah Yurico, Siti Nirrasya, Angelina Sipayung, & Audrey Cynthia Rose. (2024). Peran Pancasila Terhadap Dinamika Sosial dan Komunikasi Masyarakat Indonesia dalam Pembangunan Yang Adil dan Berkelaanjutan. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora, 2(3), 240–251.  
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i3.900>
- Pendidikan, E. J. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menciptakan Masyarakat Demokratis dan Berkeadilan. 2(1), 8–13.
- Purba, I. P. M. H., Widodo, B. S., Huda, M., & Wijaya, R. (2022). Penguanan Nilai-Nilai Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Pada Masyarakat Desa Widodaren Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Sebagai Rintisan Desa Pancasila. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 1512–1525.  
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8088>
- Putra Harianja, A., & Salam Sinaga, R. (2025). Pancasila As the Basis and Ideology of the State: Implementation in National and State Life. Ejournalsjp.Lkispol.or.Id, 4(2), 20–24.  
<https://ejournalsjp.lkispol.or.id>
- Ramadhan, M. R., Islam, Z., Kunci, K., & Pancasila, : (2022). Peran Pancasila sebagai Pedoman dalam Moderasi Beragama di Indonesia. Civic Education and Social Science Journal (Cessj), 4, 106–118.
- Ruyadi, Y., Hadianto, D., Nugraha, D. M., Praja, W. N., Dahliyana, A., & Supriyono, S. (2023). Challenges and strengthening the role of Pancasila ideology in the reform era through increasing literacy. Jurnal Civics:
- Media Kajian Kewarganegaraan, 20(2), 313–321.  
<https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.63991>
- Siregar, M. H. (2017). Ali Shariati and the Future of Social Theory. Ali Shariati and the Future of Social Theory, 33(2), 261–276.  
<https://doi.org/10.1163/9789004353732>